

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode yang Digunakan**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis kontrastif pada strategi kesantunan tindak tutur mengkritik bahasa Jepang dan bahasa Minangkabau yang terdapat dalam film Jepang dan film Minangkabau. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan kesantunan tindak tutur mengkritik di dalam bahasa Jepang dan bahasa Minangkabau secara kontrastif.

Pendekatan analisis kontrastif ini dimaksudkan untuk memperoleh kekhasan masing-masing bahasa. Melalui studi kontrastif juga akan dapat mengungkapkan bahwa perbedaan budaya yang terimplikasi pada perbedaan-perbedaan perwujudan bahasa. Kemudian, hasil-hasil analisis kontrastif bermanfaat sebagai bahan masukan bagi pengajaran bahasa, khususnya bahasa asing, penyusunan buku ajar, dan mengurangi kesulitan dan kesalahan berbahasa kedua. Hasil-hasil analisis kontrastif juga dapat memberikan sumbangan dalam bidang pendidikan, perjemahan, dan lain sebagainya.

Studi ini mencoba mendeskripsikan, mengontraskan, menganalisis, dan menginterpretasikan karakteristik tindak tutur mengkritik dalam kedua bahasa berdasarkan teori, data, dan literatur yang telah diperoleh. Pendeskripsian tindak tutur mengkritik kedua bahasa dilakukan secara terpisah dan pada tahap berikutnya dilakukan perbandingan untuk melihat karakteristik masing-masing.

#### **3.2 Teknik Pengumpulan Data**

##### **3.2.1 Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan film sebagai sumber data dengan pertimbangan bahwa film dapat mewakili situasi yang sebenarnya terjadi dalam kehidupan berbahasa dari kedua bahasa tersebut, serta merepresentasikan fenomena dan realita sosial yang sedang terjadi di masyarakat. Realita sosial dapat berupa fenomena bahasa yang erat kaitannya dengan identitas suatu bangsa. Senada dengan itu, ketika seorang tokoh dalam film yang mengucapkan tindak tutur mengkritik, maka hal itu merupakan suatu simbol yang menunjukkan dari

negara dan budaya mana seseorang itu berasal. Ditambah lagi, film merupakan suatu media ekspresi bahasa yang menjelaskan secara tersurat dan tersirat tentang sisi emosional penutur. Sisi emosional yang memuat tindak tutur mengkritik ini umumnya terdapat dalam film seputar kehidupan sehari-hari. Selain itu, film yang dijadikan sumber data dipilih berdasarkan indikator khusus yang ditentukan oleh peneliti sesuai kebutuhan penelitian.

Beberapa indikator pemilihan film antara lain sebagai berikut:

1. Memuat banyak tindak tutur mengkritik.
2. Variasi ungkapan mengkritik yang muncul cukup beragam dan memenuhi jenis sub strategi dari teori yang diacu, yakni teori tindak tutur mengkritik dari Nguyen (2005).
3. Merupakan rekomendasi film yang banyak ditonton dan populer dari Minangkabau maupun Jepang dalam 10 tahun terakhir dari berbagai sumber.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan 1 film bahasa Jepang yang terdiri dari 11 episode, dan 8 film bahasa Minangkabau. Film Bahasa Jepang *Great Teacher Onizuka* dipilih karena di dalam film tersebut terdapat banyak tuturan mengkritik dan strategi yang digunakan juga cukup beragam, serta bisa memenuhi strategi kesantunan tindak tutur mengkritik yang digunakan dalam analisis penelitian ini. Sebelumnya, penulis sudah mendata daftar film terbaru bahasa Jepang dari rentang 3-5 tahun terakhir, namun strategi tindak tutur mengkritik yang ada pada film terbaru tidak bisa mencukupi data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk menggunakan film *Great Teacher Onizuka* (GTO) Remake tahun 2012 sebagai sumber data film bahasa Jepang. Untuk penjelasan rinci terkait film yang digunakan dalam penelitian ini bisa dilihat pada tabel 3.1 dan tabel 3.2.

**Tabel 3.1**  
**Film Jepang**

<i>Great Teacher Onizuka</i> (GTO) Remake (2012)	
<b>Sinopsis</b>	
<p>Film ini disutradarai oleh Imai Kazuhisa, menceritakan seorang mantan anggota geng motor legendaris, Onizuka Eikichi, yang mengunjungi Akademi Meishu untuk merawat pepohonan di taman sebagai tukang kebun paruh waktu. Mengetahui bahwa Yoshikawa Noboru, seorang siswa di kelas guru Fuyutsuki Azusa sedang diganggu oleh Uehara Kyoko dan teman sekelas lainnya, Onizuka berteman dan menyelamatkan Yoshikawa. Melihat respons Onizuka yang belum pernah terjadi sebelumnya tetapi mendalam, dan kuat terhadap pemecahan masalah, direktur yayasan dan kepala sekolah, Sakurai Yoshiko, mengesampingkan perlawanan dari wakil kepala sekolahnya Uchiyamada Hiroshi dan menjadikan Onizuka seorang guru di sekolah tersebut. Onizuka terus mengatasi banyak masalah sebagai guru yang bertanggung jawab atas kelas yang paling bermasalah, kelas 2/4.</p>	
<b>Episode</b>	<b>Durasi</b>
GTO Remake Episode 1	58 menit
GTO Remake Episode 2	47 menit
GTO Remake Episode 3	47 menit
GTO Remake Episode 4	47 menit
GTO Remake Episode 5	47 menit
GTO Remake Episode 6	47 menit
GTO Remake Episode 7	47 menit
GTO Remake Episode 8	47 menit
GTO Remake Episode 9	47 menit
GTO Remake Episode 10	47 menit
GTO Remake Episode 11	57 menit
<b>Total Durasi</b>	<b>538 menit (± 9 jam)</b>

**Tabel 3.2**  
**Film Minangkabau**

<b>NO</b>	<b>Judul Film</b>	<b>Tahun</b>	<b>Produser</b>	<b>Durasi</b>
1	Surau dan Silek	2017	Arief Malinmudo	90 menit
	Menceritakan seorang anak bernama Adil dan dua orang temannya (Dayat dan Kurip) yang berambisi memenangkan pertandingan Silat di kampungnya untuk membalas dendam karena kalah dicurangi di pertandingan sebelumnya. Ketika mempersiapkan diri menuju pertandingan berikutnya, mereka menemui banyak tantangan, diantaranya guru silat mereka pergi merantau, pertikaian antara ketiganya karena perbedaan cara pandang terhadap makna silat, dan usaha mereka untuk mencari guru silat yang baru di tengah deadline pertandingan yang tinggal beberapa hari lagi.			
2	Surau Tingga	2019	Marde Putra	46 menit
	Sebuah film yang menceritakan seorang Ustad muda bernama Yusuf yang datang ke kampung halamannya dan berencana untuk menghidupkan kembali kegiatan-kegiatan kepemudaan di surau kampung. Niat baiknya ternyata tidak berjalan mulus, ada beberapa oknum yang menentangnya dan berusaha mencari celah untuk bisa mengusirnya dari kampung tersebut.			
3	Miang di Kampuang Surang	2019	Anwar Ibrahim	49 menit
	Film yang mengangkat kentalnya adat di Minangkabau. Sebuah kisah tentang seorang pemuda kota yang pulang ke kampung halaman ibunya, namun tidak mengenal adat dan budaya Minangkabau sama sekali dan hanya menjadi biang rusuh di tengah masyarakat.			
4	Bungo Basalo Duri	2020	Gebby Pratama	45 menit
	Mengisahkan seorang mahasiswa di salah satu Universitas terkemuka di kota Padang yang hendak melaksanakan penelitian di salah satu kampung di pinggiran kota. Saat melakukan penelitian, ia bertemu dengan orang jahat yang mengganguya dan menimbulkan kegaduhan di kampung tersebut.			
5	Panyambung Iduik	2020	Alkani Furkan	100 menit
	Film ini menceritakan dua orang bersaudara yatim piatu yang berusaha			

	bertahan hidup di kampung halamannya. Keluarga mereka yang tersisa hanyalah pamannya, namun pamannya malah menjadi penyebab kesusahan hidup mereka bertambah-tambah dan berniat membunuh dua bersaudara tersebut hanya untuk mendapatkan warisan peninggalan orangtuanya.			
6	Sapayuang Sassok Kumayan	2021	Zulfandri Yundra & Yhon Selvi	75 menit
	Film ini menceritakan perjalanan hidup seorang anak yang mempertahankan harga dirinya, dengan mempelajari ilmu bela diri yaitu silat harimau Minangkabau, Beribu upaya sudah dilakukan oleh orang tuanya. Namun, dia terus tidak mau melawan dan menangis saat mengatasi masalah, dan beberapa tahun setelahnya terjadi sebuah tragedi yang menjadikannya seorang yang disegani banyak orang.			
7	Dendang Parintang Rusuah	2021	Yudi Rahmat	60 menit
	Film ini menceritakan tentang keinginan sekelompok pemuda yang ingin mengenalkan musik tradisional Minangkabau kepada generasi zaman sekarang. Untuk mewujudkan cita-cita mereka, banyak orang di kampung mereka yang menentang hal tersebut dan ada berbagai tantangan yang perlu dihadapi sampai akhirnya mereka bisa memperkenalkan alat musik tradisional Minangkabau secara meluas.			
8	Lego Balai di Ujung Sanjo	2021	Yusuf Putra	70 menit
	Menceritakan tentang perjuangan seorang mantan preman yang ingin berubah dan mejadi orang yang lebih baik.			
<b>Total Durasi</b>				<b>535 menit (± 9 jam)</b>

### 3.2.2 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan metode simak, melalui teknik catat. Sudaryanto (2015) memaparkan teknik dasar dalam menyimak, antara lain: teknik sadap, teknik simak libat cakap, teknik simak bebas libat cakap, teknik catat, dan teknik rekam. Metode simak dalam penelitian ini berupa metode

simak libas cakap, artinya peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa dan sama sekali tidak terlibat dalam proses penuturan. Metode simak yang dilakukan ialah dengan cara menyimak tuturan dalam film Jepang dan film Indonesia yang bercerita tentang pendidikan, keluarga, dan kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, penggunaan teknik catat. Peneliti melakukan pencatatan terhadap tuturan dalam film Jepang dan film Minangkabau yang memuat tindak tutur mengkritik. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data ialah sebagai berikut.

1. Prosedur pengumpulan data berupa pemutaran beberapa film Jepang dan film Minangkabau.
2. Pengamatan serta menyimak percakapan dalam film Jepang dan film Minangkabau.
3. Pencatatan ungkapan tindak tutur mengkritik yang terdapat dalam film Jepang dan film Minangkabau.
4. Mengumpulkan data dengan sistem kartu data, memberi nomor dan kode data.
5. Mengklasifikasikan data tindak tutur mengkritik bahasa Jepang dan bahasa Minangkabau berdasarkan kategori strategi tindak tutur mengkritik yang mengacu pada teori Nguyen (2005). Klasifikasi tersebut dibagi menjadi dua strategi tindak tutur mengkritik, yaitu (1) strategi langsung, dengan 6 substrategi (evaluasi negatif, ketidaksetujuan, ekspresi pertentangan, identifikasi masalah, pernyataan kesulitan, dan konsekuensi), dan (2) strategi tidak langsung, dengan 10 substrategi (koreksi, mengindikasikan standar, menceramahi, tuntutan perubahan, permintaan perubahan, nasihat perubahan, saran untuk perubahan, ekspresi ketidakpastian, menanyakan/pengandaian, dan petunjuk lain).
6. Mengklasifikasikan data tindak tutur mengkritik bahasa Jepang dan bahasa Minangkabau berdasarkan kategori strategi kesantunan Brown and Levinson (1987). Klasifikasi tersebut dibagi menjadi 5, yakni: (1) strategi langsung tanpa basa-basi (*bald on record*), (2) strategi kesantunan positif (*positive politeness*), (3) strategi kesantunan negatif (*negative politeness*), (4) strategi tidak langsung (*off record*), dan (5) diam/tidak melakukan apapun yang mengancam muka (*don't do the FTA*).

7. Memvalidasi data dengan observasi cermat.
8. Untuk klasifikasi data yang ambigu, dilakukan validasi kepada *expert judgement* bahasa Jepang maupun bahasa Minangkabau. *Expert judgement* dalam penelitian ini merupakan seorang dosen bahasa Jepang dan penutur asli bahasa Minangkabau.

Secara lengkap, contoh kartu data dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut.

**Tabel 3.3**  
**Contoh Kartu Data Tuturan Mengkritik dalam Bahasa Jepang dan Bahasa Minangkabau**

No	Kode Data	Data	Konteks Data	Strategi Mengkritik	Strategi Kesantunan	Hubungan Kedekatan	<i>Power</i>
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)

Keterangan :

- (a) Berisi nomor urut data yang sudah dipilih
- (b) Kode data berdasarkan data temuan yang terdapat pada halaman lampiran
- (c) Daftar tuturan data
- (d) Konteks data berdasarkan situasi tutur.
- (e) Strategi mengkritik yang digunakan.
- (f) Strategi kesantunan yang digunakan berdasarkan klasifikasi dari teori kesantunan Brown and Levinson.
- (g) Hubungan Kedekatan
- (h) *Power* (kekuasaan)

Keterangan Kode Data:

- FJ : film berbahasa Jepang  
 FM : film berbahasa Minangkabau  
 1 : Nomor urut data dalam tabel  
 NKCTHI : Kode judul film

### 3.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini didasarkan pada teknik yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2009) yakni mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Untuk menghasilkan kesimpulan

Amelya Septiana, 2022

**ANALISIS KONTRASTIF KESANTUNAN TINDAK TUTUR MENGKRITIK DALAM BAHASA JEPANG DAN BAHASA MINANGKABAU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang baik, maka ketiga langkah dalam teknik tersebut harus dilakukan dengan sistematis dan berurutan. Setelah memperoleh data mengenai tindak tutur mengkritik bahasa Jepang dan bahasa Minangkabau, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Menyajikan data ungkapan tindak tutur mengkritik bahasa Jepang dan bahasa Minangkabau.
2. Mengklasifikasikan data agar penyajian data tersusun rapi dan sistematis maka bentuk penyajian dilakukan secara berurutan. Urutan penyajian data ialah penyajian transkrip asli data diikuti sumber datanya, lalu penyajian cara baca data, dan kemudian penyajian arti keseluruhan dari data tersebut.
3. Menganalisis data dengan cara menguraikan data berupa deskripsi sesuai dengan teori tindak tutur mengkritik dari Nguyen (2005) yang diperoleh. Klasifikasi tersebut dibagi menjadi dua strategi tindak tutur mengkritik, yaitu (1) strategi langsung, dengan 6 substrategi (evaluasi negatif, ketidaksetujuan, ekspresi pertentangan, identifikasi masalah, pernyataan kesulitan, dan konsekuensi), dan (2) strategi tidak langsung, dengan 10 substrategi (koreksi, mengindikasikan standar, mencermahi, tuntutan perubahan, permintaan perubahan, nasihat perubahan, saran untuk perubahan, ekspresi ketidakpastian, menanyakan/pengandaian, dan petunjuk lain). Analisis deskripsi data bahasa Jepang dan bahasa Minangkabau dilakukan secara terpisah.
4. Mengontraskan hasil dari analisis kedua data, disertai dengan pemberian jenis strategi kesantunan tindak tutur mengkritik yang digunakan, yaitu teori kesantunan Brown *and* Levinson (1987). Klasifikasi tersebut dibagi menjadi 5, yakni: (1) strategi langsung tanpa basa-basi (*bald on record*), (2) strategi kesantunan positif (*positive politeness*), (3) strategi kesantunan negatif (*negative politeness*), (4) strategi tidak langsung (*off record*), dan (5) diam/tidak melakukan apapun yang mengancam muka (*don't do the FTA*).
5. Menyimpulkan hasil analisis mengenai kontrastif kesantunan tindak tutur mengkritik antara bahasa Jepang dan bahasa Minangkabau dengan data yang diambil dari beberapa film Jepang serta film Minangkabau. Kesimpulan hasil analisis ini adalah proses menjawab rumusan masalah pada penelitian ini, contohnya adalah sebagai berikut:

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa strategi kesantunan tindak tutur mengkritik bahasa Jepang memang lebih banyak dibandingkan dengan strategi kesantunan tindak tutur mengkritik bahasa Minangkabau. Adapun persamaan antara strategi kesantunan tindak tutur mengkritik bahasa Jepang dan bahasa Minangkabau ialah keduanya lebih banyak menggunakan strategi kesantunan mengkritik *off record* (strategi tidak langsung) dibanding strategi lainnya. Sedangkan perbedaan antara strategi kesantunan tindak tutur mengkritik bahasa Jepang dan bahasa Indonesia ialah pada strategi kesantunan tindak tutur mengkritik bahasa Minangkabau penggunaan strategi penjelasan situasi juga banyak digunakan oleh penutur, sedangkan tidak pada bahasa Jepang.

6. Melaporkan hasil analisis yang berhubungan dengan kontrastif strategi kesantunan tindak tutur mengkritik bahasa Jepang dan bahasa Minangkabau. Dalam proses ini, peneliti melaporkan hasil analisis data berupa deskripsi menyeluruh dan mendalam berkaitan dengan strategi kesantunan tindak tutur mengkritik bahasa Jepang dan bahasa Minangkabau. Contohnya adalah sebagai berikut.

Dari hasil analisis data, yang perlu diperhatikan pembelajar bahasa Jepang dan bahasa Minangkabau agar lebih terampil pada saat menggunakan kedua bahasa tersebut setelah mengetahui perbedaan dan persamaan strategi tindak tutur yang digunakan pada kedua bahasa. Tidak hanya terampil dalam mengucapkan dan menggunakan bahasa tetapi juga sebaliknya memperhatikan strategi kesantunan yang digunakan. Perbandingan dilakukan bukan untuk mengetahui bahasa mana yang lebih baik, namun untuk lebih bisa menggunakan bahasa sesuai dengan budaya yang berlaku dalam negara tempat bahasa tersebut ada.